

Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Isnaniah

SD Swasta Citra Mandiri, Indonesia

Email: isnaniahputri76@gmail.com

ABSTRAK

Era globalisasi menuntut perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam, yang harus relevan dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan tantangan globalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan studi literatur dan wawancara dengan guru PAI serta observasi di sekolah-sekolah yang menerapkan model kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, membangun keterampilan hidup, serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat global dengan mengintegrasikan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, model pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan agama Islam di era globalisasi. Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Era Globalisasi

ABSTRACT

The globalization era demands changes in the education system, including Islamic education, which must be relevant to the dynamics of the ever-evolving society. The contextual learning model is one of the alternatives to improve students' understanding and engagement with the subject matter. This study aims to develop a contextual learning model for Islamic Religious Education (IRE) that is relevant to the challenges of globalization. Using a qualitative approach, this research employs literature studies, interviews with IRE teachers, and observations in schools applying the contextual model. The results show that the contextual learning model can enhance students' understanding of religious values, build life skills, and prepare them to interact in a global society by integrating religious concepts into daily life. In conclusion, the contextual learning model can be a solution to face the challenges of Islamic education in the globalization era. Keywords: Contextual Learning Model, Islamic Religious Education, Era of Globalization

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa di Indonesia. Namun, di tengah perkembangan globalisasi yang sangat cepat, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dalam hal relevansi materi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Globalisasi tidak hanya membawa pengaruh pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga terhadap cara pandang dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi nyata yang dihadapi siswa.

Model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu solusi yang dianggap efektif dalam menjembatani kebutuhan ini. Model ini berfokus pada penghubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan spiritual peserta didik. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan terhadap pendidikan Agama Islam semakin kompleks. Globalisasi membawa berbagai dampak positif dan negatif yang mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkompoten.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah Model Pembelajaran Kontekstual. Model ini menekankan pada relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks kehidupan yang mereka alami. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi permasalahan global yang semakin kompleks.

Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, Model Pembelajaran Kontekstual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur, wawancara dengan guru PAI di beberapa sekolah, dan observasi langsung terhadap penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru yang berpengalaman dalam mengajarkan PAI, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara guru dan siswa serta penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam sangat relevan di era globalisasi karena dapat menjembatani jurang antara materi agama yang diajarkan dengan realitas kehidupan siswa yang semakin kompleks. Dalam konteks globalisasi, pemahaman agama yang abstrak dan terpisah dari kehidupan sehari-hari seringkali sulit

diterima oleh siswa. Dengan model kontekstual, siswa diajak untuk memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan dalam kehidupan religius, tetapi juga dapat diterapkan dalam interaksi sosial, etika profesional, dan perilaku sehari-hari.

Konteks sosial yang beragam dan tantangan global yang dihadapi oleh siswa, seperti teknologi informasi yang pesat dan perbedaan budaya, menuntut pendekatan yang lebih dinamis dalam pendidikan agama. Model pembelajaran kontekstual tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan kedalaman nilai-nilai agama, sambil menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*, CTL).

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual adalah pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Dalam konteks PAI, ini berarti mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan mereka, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun teknologi. Pembelajaran kontekstual berfokus pada makna dan relevansi materi bagi siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik.

2. Pentingnya Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI

Di era globalisasi, perubahan cepat dalam teknologi, informasi, dan budaya mengharuskan pendidikan agama untuk tidak hanya mengajarkan teori atau ajaran agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dapat membantu:

- a. Meningkatkan Keterhubungan dengan Kehidupan Siswa: Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi siswa membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik.
- b. Mengembangkan Kritis dan Reflektif: Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan globalisasi.
- c. Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa: Pembelajaran kontekstual menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, menjadikannya lebih partisipatif melalui diskusi, problem solving, dan kegiatan yang sesuai dengan situasi nyata.

3. Komponen-komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI, beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Keterhubungan (Connection): Mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, masalah sosial, dan isu-isu kontemporer seperti pluralisme, media sosial, dan dinamika global lainnya.
- b. Siswa Aktif (Active Learning): Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, penelitian, dan eksplorasi topik agama yang relevan.
- c. Penyelidikan (Inquiry): Mendorong siswa untuk menggali lebih dalam tentang ajaran Islam dengan cara mencari jawaban atas masalah atau tantangan yang mereka hadapi, baik secara individu maupun kelompok.

- d. Pemecahan Masalah (Problem-Solving): Mengajarkan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan mereka, seperti masalah moral, sosial, dan pribadi.
- e. Penggunaan Berbagai Sumber (Using Resources): Menggunakan berbagai sumber daya untuk pembelajaran, termasuk buku, internet, video, dan pengalaman praktis yang dapat memperkaya pemahaman siswa.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual di PAI

Dalam praktiknya, guru PAI dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual dengan beberapa cara berikut:

- a. Studi Kasus: Menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan modern, seperti konflik sosial, etika dalam penggunaan teknologi, dan peran Islam dalam masyarakat global. Siswa dapat diajak untuk berdiskusi dan menganalisis solusi berdasarkan ajaran agama.
- b. Diskusi dan Refleksi: Memfasilitasi diskusi kelompok tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti dalam hubungan antar sesama, penggunaan media sosial, dan kerja sama di komunitas.
- c. Proyek Sosial: Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, misalnya kegiatan dakwah, pemberdayaan ekonomi umat, atau kegiatan sosial lainnya, yang mengaplikasikan nilai-nilai Islam.

5. Tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual di Era Globalisasi

- a. Meskipun Model Pembelajaran Kontekstual memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya, antara lain:
- b. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, dengan pemahaman agama yang bervariasi. Hal ini bisa mempengaruhi keberhasilan penerapan model ini jika tidak disesuaikan dengan konteks sosial dan kultural mereka.
- c. Akses terhadap Teknologi: Di era digital, teknologi menjadi bagian penting dalam pendidikan. Namun, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menghambat implementasi model kontekstual yang membutuhkan sumber daya digital.
- d. Tantangan Sosial dan Budaya: Era globalisasi membawa perubahan besar dalam nilai-nilai sosial dan budaya. Kadang, ajaran agama dapat terkesan bertentangan dengan nilai-nilai global, sehingga perlu pendekatan yang hati-hati dalam mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu global.

Model Pembelajaran Kontekstual menawarkan solusi yang relevan untuk pendidikan agama Islam di era globalisasi. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa, model ini dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan aplikatifitas ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan, penerapan model ini dapat memperkuat karakter dan pemahaman agama siswa di tengah perkembangan zaman yang pesat.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) untuk Pendidikan Agama Islam di era globalisasi:

1. Perencanaan Pembelajaran

Analisis Kebutuhan: Menganalisis kebutuhan siswa terhadap pemahaman materi agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan tantangan globalisasi.

Penentuan Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan yang jelas, seperti mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dalam konteks global, dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sosial.

Pemilihan Materi Ajar: Memilih materi yang relevan dengan tantangan zaman, seperti toleransi antaragama, teknologi, dan isu-isu global lainnya, serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Penyusunan Rencana Pembelajaran: Merancang rencana pembelajaran yang mencakup pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan realitas sosial dan budaya di sekitar siswa.

2. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran

Pengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata: Menyampaikan materi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam situasi nyata yang dihadapi siswa di era globalisasi, seperti bagaimana nilai-nilai Islam dapat mengatasi tantangan global.

Menggunakan Pengalaman Siswa: Menggunakan pengalaman hidup siswa sebagai titik awal untuk mengenalkan konsep-konsep agama Islam, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka.

Menggunakan Media dan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dan media dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi, misalnya dengan menggunakan video, aplikasi, atau sumber daya online yang mendukung pemahaman tentang agama Islam dalam konteks global.

3. Penerapan Pembelajaran Aktif

Diskusi Kelompok: Mengorganisasi diskusi kelompok yang memungkinkan siswa berbagi pandangan mereka mengenai topik-topik terkait agama Islam dan isu global, serta mengembangkan pemahaman bersama.

Tanya Jawab Interaktif: Melakukan sesi tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman pribadi atau permasalahan sosial yang mereka hadapi.

Studi Kasus: Menggunakan studi kasus untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam situasi global yang nyata, misalnya melalui masalah sosial, politik, atau lingkungan yang relevan.

4. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi Pembelajaran: Mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk memahami sejauh mana materi ajar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Evaluasi Berbasis Kompetensi: Melakukan evaluasi berbasis kompetensi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka di era globalisasi.

Pemberian Umpan Balik: Memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memahami apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki dalam penerapan nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

5. Penerapan Hasil Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari

Aksi Nyata: Mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya dengan melakukan kegiatan sosial yang mencerminkan ajaran Islam, seperti kerja sama, toleransi, dan keadilan sosial.

Proyek Kolaboratif: Menyusun proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam menciptakan solusi atas masalah sosial yang ada, dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam.

6. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan untuk guru agar dapat lebih memahami cara mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan konteks globalisasi, serta bagaimana menghubungkan ajaran agama Islam dengan kehidupan modern.

Kolaborasi Antar Guru: Mendorong kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain untuk menciptakan integrasi yang lebih baik dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran Kontekstual untuk Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi memiliki beberapa karakteristik penting yang sesuai dengan tuntutan zaman. Berikut adalah beberapa karakteristik utama yang dapat diadopsi:

a. Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari

Model pembelajaran ini berfokus pada relevansi materi dengan kehidupan siswa, menghubungkan ajaran agama Islam dengan isu-isu yang dihadapi oleh siswa di era globalisasi, seperti teknologi, pluralisme, dan perbedaan budaya. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

b. Keterlibatan Aktif Siswa

Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga diundang untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di dunia maya maupun dunia nyata.

c. Pendekatan Kolaboratif

Pembelajaran kontekstual menekankan kerja sama antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok, berdiskusi, serta mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam lingkungan sosial mereka, sehingga mengembangkan keterampilan sosial dan empati.

d. Pemanfaatan Teknologi

Mengingat era globalisasi yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, pembelajaran kontekstual untuk Pendidikan Agama Islam harus memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk belajar. Misalnya, menggunakan media sosial atau aplikasi pembelajaran untuk memahami dan mendiskusikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas.

e. Penyelesaian Masalah

Pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar dengan cara menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka. Misalnya, isu moral atau sosial yang terkait dengan agama Islam, seperti toleransi antarumat beragama, etika digital, dan sebagainya.

f. Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Lokal dan Universal

Model pembelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal yang ada di berbagai daerah, sekaligus mengajarkan nilai-nilai universal dalam Islam yang relevan di tingkat global, seperti kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan.

g. Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam

Tidak hanya mengandalkan buku teks, model ini juga memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk internet, video, artikel, podcast, dan lainnya, untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai materi ajar.

h. Refleksi dan Evaluasi Diri

Siswa didorong untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengevaluasi diri mereka dalam penerapan ajaran agama Islam. Ini dapat dilakukan melalui jurnal, diskusi kelompok, atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam di era globalisasi. Dengan mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata dan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sosial

mereka. Untuk itu, guru perlu terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Model Pembelajaran Kontekstual untuk Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi adalah bahwa pendekatan ini sangat relevan dalam menjawab tantangan globalisasi yang kian kompleks. Model ini menekankan pentingnya keterhubungan antara materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, menjadikannya lebih mudah dipahami dan diterima. Dalam pendidikan Agama Islam, pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan modern, menjembatani gap antara tradisi dan perkembangan zaman. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial, budaya, dan teknologi yang mereka hadapi, sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, E. F. (2016). *Desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ar-Rifai, M. N. (1999). *Taisiru al-aliyyul Qadir-li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, terj. oleh Syihabuddin, Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dewi, A. R., & Yulianti, S. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 131-148.
- Gunawan, H. (2019). *Model Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sholeh, M., & Kurniawan, A. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Siswa SMP. *Al-Tahrir: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 215-230.
- Syaifuddin, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Tambak, S. (2014). *Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.